

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan. Peran kurikulum dalam pendidikan formal disekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan di indonesia telah menerapkan tujuh kurikulum yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan terakhir adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang dijalankan sekarang ini masih belum seragam, dunia pendidikan indonesia saat ini sedang menjalankan dua kurikulum yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran baru 2014/2015 satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari KTSP. Namun dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 munaui banyak kontroversi sehingga pemerintah menugaskan beberapa sekolah percobaan untuk menjalankan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen tersebut diantaranya adalah perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran diarahkan kepada standar kompetensi lulusan (SKL). SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 mendorong peserta didik agar mampu berpikir lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomodasikan objek pembelajaran langsung yakni, fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam dan fisisk. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran geografi memiliki empat kompetensi inti (KI) yaitu KI 1 yang berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan yang Maha Esa, KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial, KI 3 berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 berkaitan dengan keterampilan. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung, sedangkan KI 3 dan KI 4 dikembangkan dan ditumbuhkan langsung melalui proses pembelajaran.

Pengimplementasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 dan 2 Kecamatan Medan Polonia menuntut guru, khususnya guru geografi dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran. Untuk menyiapkan perangkat pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum, dalam rangka implementasi proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis, peserta didik dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Guru sebagai garda terdepan dituntut mampu berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak ditangan guru. Guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan, betapapun bagus dan indahnya kurikulum keberhasilan kurikulum tersebut pada akhirnya bergantung pada masing-masing guru . sebab kurikulum yang bagus namun tidak diimbangi dengan kematangan tentang pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri maka sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang didapat dari guru geografi di SMA Negeri 1 Medan yaitu bapak Drs. Sutarto, M.Si mengatakan bahwa siswa masih sulit diajak belajar aktif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dikarenakan tidak semua kemampuan siswa sama khususnya pada mata pelajaran geografi. Sedangkan pembantu kepala sekolah (PKS) 1 SMA Negeri 2 Medan yaitu H Arsyad S.Pd, M.Si mengatakan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru -guru mata pelajaran geografi menimbulkan kesulitan bagi para guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dan proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan kurikulum 2013, Berdasarkan masalah diatas maka perlu dikaji lebih dalam mengenai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri se-Kecamatan Medan Polonia TA. 2016/2017 yang ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran dan aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah: (1) siswa masih sulit diajak belajar aktif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, (2) tidak semua kemampuan siswa sama, (3) kurangnya pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran geografi menimbulkan kesulitan bagi para guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, (4) dan pelaksanaan proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Medan Polonia T.A 2016/2017 yang ditinjau dari aspek perencanaan Pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Medan Polonia T.A 2016/2017 ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Medan Polonia T.A 2016/2017 ditinjau dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Medan Polonia T.A 2016/2017 ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kecamatan Medan Polonia T.A 2016/2017 ditinjau dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya bidang studi geografi
2. Sebagai umpan balik bagi siswa, guru dan semua pelaksana kurikulum 2013 dalam mata pelajaran geografi
3. Sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran geografi sehingga dapat mengembangkan diri dan hasil belajar peserta didik
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana
5. Sebagai bahan atau masukan bagi penulis lain dalam menyelesaikan tulisannya